



DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

*(Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak,
Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah)*

Muhammad Ardi Angga^{1*}, Nuraeni¹, Mais ilsan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: omangga73@gmail.com

Diserahkan: 17/03/2021

Direvisi: 10/04/2021

Diterima: 02/05/2021

Abstrak. Tujuan penelitian ini (1) Menganalisis dampak sosial masyarakat di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. (2) Menganalisis dampak ekonomi masyarakat di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. (3) Menganalisis dampak lingkungan sekitar perusahaan setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2020. Responden dipilih secara *purposive* yaitu semua masyarakat sekitar perusahaan yang terkena dampak. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 30 orang yang berasal dari berbagai macam latar pekerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka penilaian dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat digunakan pembobotan dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) Dampak aspek sosial yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit berdampak positif terhadap pendidikan, kesehatan, harga tanah dan fasilitas umum. Sedangkan pada interaksi sosial berdampak negatif. (2) Dampak aspek ekonomi yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit yaitu berdampak positif terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan, menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat. (3) Dampak aspek lingkungan yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit yaitu berdampak negatif terhadap pencemaran udara karena bau limbah tangkos yang mengganggu masyarakat serta alih fungsi lahan pangan yang mengakibatkan lahan pangan berkurang.

Kata kunci: Dampak Ekonomi; Sosial; Kelapa Sawit.

Cara Mensitasi: Angga M. A., Nuraeni, Ilsan M. (2021). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 4 No. 1: Juni 2021, pp 60-69.

PENDAHULUAN

Negara berkembang seperti Indonesia sumbangan sektor pertanian selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor pertanian diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Perusahaan perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi di negara Indonesia. Perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa. Hal itu terjadi karena pemerintah tidak memiliki strategi jitu untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal. Secara umum, pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

Tujuan pembangunan ekonomi ini, selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat



peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu diatas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, holtikultura, peternakan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Sutawi, 2007).

Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Kelapa sawit merupakan komoditi yang paling mendominasi luas areal perkebunan di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,32 juta hektar. Rinciannya, perkebunan besar sebesar 8,51 juta hektar dengan produksi kelapa sawit 26,57 juta ton. Lalu perkebunan kelapa sawit rakyat seluas 5,81 juta hektar dengan produksi sebesar 13,99 juta ton.

Laju perkembangan industri kelapa sawit Indonesia merupakan hasil dari kombinasi beragam faktor. Sebagai komoditas perkebunan, sawit merupakan tanaman yang sangat produktif yang mampu menghasilkan 7 kali lebih banyak dari minyak rapeseeds (*Brassica napus*) dan 11 kali lebih banyak dari kedelai per hektar. Selain itu, minyak sawit baik tinggi dalam kualitas dan sangat serbaguna. Minyak sawit sekarang digunakan sebagai dasar untuk sebagian margarin, sabun, lipstik, berbagai ragam kembang gula, minyak goreng, es krim, pelumas industri, dan berbagai produk lainnya (Siregar, 2019)

Kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak ekonomi secara berantai. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi pembangunan di pedesaan, sehingga dapat menekan ketimpangan ekonomi antar wilayah (Siregar, 2019). Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perusahaan kelapa sawit akan menimbulkan dampak positif atau sebaliknya akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitar (Apriyanti, 2020).

Penelitian oleh Apriyanti (2020), menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Blankahan secara sosial dan ekonomi membawa banyak dampak positif. Adapun dampak positif terhadap kondisi sosial terlihat pada Pembangunan Fasilitas Umum, Pendidikan, Kesehatan dan Terhadap Pranata Sosial Lembaga- Lembaga masyarakat. Dampak positif terhadap kondisi ekonomi terlihat pada Kesempatan bekerja/berusaha semakin terbuka dengan adanya PT. United Kingdom Indonesia Plantations, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Desa Blankahan.

Hasil penelitian Baihaqi, dkk., (2020) menjelaskan Program Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas bagaimana mereka melakukan bisnisnya dengan tetap memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan lingkungan serta kontributif terhadap ekonomi yang berkelanjutan. CSR dari perusahaan perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat, berupa meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam berobat. Adanya CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit juga membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu bertambahnya pendapatan serta bisa mengurangi kerugian ekonomi kepada masyarakat, misalnya mencegah kebakaran.

Hasil penelitian Hidayah, dkk., (2020), menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit menimbulkan dampak positif kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan. Berdirinya perusahaan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, dan membuka peluang bisnis. Perusahaan memberikan banyak bantuan kepada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dari perusahaan contohnya bantuan dana kepada anak yatim piatu, bantuan perbaikan sekolah, dan bantuan perbaikan jalan. Masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perusahaan tidak banyak mendapatkan pengaruh positif.

Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Kaltim Lestari di Desa Sabintulung, memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar, dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Jika dilihat dari sisi ekonomi setelah adanya perusahaan perkebunan sawit terjadi peningkatan pendapatan. Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan kerja dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, karena dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat. Pada saat sebelum adanya perusahaan

kelapa sawit masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani dan ada pula yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya perusahaan kelapa sawit masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk berkerja diperusahaan kelapa sawit (Syamsuddin, dkk., 2020).

Pengaruh perkebunan kelapa sawit berdasarkan penelitian Jannah, dkk., (2020) menunjukkan dampak positif yaitu sebagai mata pencaharian baru bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran, meningkatnya jumlah penerimaan masyarakat, adanya perubahan yang lebih baik tentang sarana dan prasarana desa. Sedangkan dampak negatif perkebunan kelapa sawit yaitu lahan untuk berkebun berkurang, nasib generasi mendatang, menggeser budaya Bearian (Gotong-royong dalam pertanian) masyarakat Desa Manuntung, dan lahan pertanian banjir.

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia. Prospek pengembangan budidaya kelapa sawit sudah mulai menyebar di berbagai provinsi di seluruh Indonesia, salah satu daerah yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Barat yaitu berada di Mamuju Tengah dan hampir setiap kecamatan akan didapati komoditi tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Mamuju Tengah karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan.

Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Tobadak. Hal ini cukup beralasan karena Kecamatan Tobadak memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik luas perkebunan kelapa sawit yang diusahakan di Kecamatan Tobadak hingga sekarang seluas 11.153 ha dengan produksi 25.700ton serta produktifitasnya 2,30 ton/hektar. Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya perusahaan pengolahan kelapa sawit yang berada di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi serta lingkungan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya.

Tujuan penelitian yang terkait dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dampak sosial masyarakat di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. (2) Menganalisis dampak ekonomi masyarakat di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. (3) Menganalisis dampak lingkungan sekitar perusahaan setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Tobadak merupakan salah satu daerah sentra pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. Waktu penelitian dilakukan 4 (empat) bulan yakni mulai Juli 2020 sampai dengan Desember 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan daftar pertanyaan yang dibentuk dalam lima strata pertanyaan yang meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dengan menggunakan skala likert. Semua daftar

pertanyaan tersebut akan dibentuk dalam sebuah kuesioner yang menjadi rujukan peneliti dalam mengumpulkan data primer.

Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tanggungan keluarga), dampak aspek sosial, dampak aspek ekonomi dan dampak aspek lingkungan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi penelitian terdahulu, profil desa Tobadak, profil perusahaan PT. WKSM setra luas areal dan produksi kelapa sawit Kecamatan Tobadak.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka penilaian dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan masyarakat di gunakan pembobotan dengan skala likert (Sugiyono, 2011) dimana pokok-pokok skala dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral / Ragu-ragu / Kurang Setuju (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Setiap pilihan jawaban yang dipilih responden diberi skor sesuai dengan kriterianya yaitu:

Tabel 1. *Penentuan Kriteria dan Skor Skala Likert.*

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netra / Ragu-ragu / Kurang Setuju (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Hanafi, dkk., 2018.

Selanjutnya interpretasi interval penilaian ditentukan dengan mencari interval skor persen (I) menggunakan rumus interval yaitu:

$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$

$I = 100 / 5$

$I = 20$

Tabel 2. *Penentuan Kriteria dan Interval Skala Likert.*

No	Kriteria	Interval (%)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0,00% - 19,99%
2	Tidak Setuju (TS)	20,00% - 39,99
3	Netra / Ragu-ragu / Kurang Setuju (N)	40,00% - 59,99%
4	Setuju (S)	60,00% - 79,99%
5	Sangat Setuju (SS)	80,00% - 100%

Sumber: Hanafi, dkk., 2018.

Adapun metode perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu:

$$\text{Total Skor} = T \times P_n$$

Dimana:

T = Jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor

Kemudian untuk mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui dulu skor maksimum (Y) dan angka minimum (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Max (Y)} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ \text{Skor Min (X)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden}\end{aligned}$$

Kemudian setelah mengetahui hasil dari masing-masing pernyataan dari kuesioner, maka untuk mengetahui dampak dari perusahaan kelapa sawit terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan, maka digunakan rumus index (Sugiyono dalam Hanafi, Muhammad dkk. 2018) sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index(\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Dimana:

Total Skor = Jumlah responden yang memilih x Pilihan angka skor
Y = Pilihan angka skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah semua masyarakat sekitar perusahaan yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan kelapa sawit (karyawan perusahaan yang berasal dari masyarakat lokal, pedagang, supir angkutan desa, petani sekitar, buruh, pegawai serta tokoh masyarakat). Identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan orang yang di wawancarai sehingga memudahkan kita dalam penyusunan data berikutnya yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3. *Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	22-32	15	50
2.	33-42	6	20
3.	43-52	3	10
4.	53-60	6	20
Total		30	100
Maksimum : 60 Tahun			
Minimum : 22 Tahun			
Rata-rata : 36 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok umur yaitu untuk interval 22-32 tahun sebanyak 15 orang dengan nilai persentase sebesar 50% dari total responden. Kemudian untuk interval umur 33-42 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 20% dan untuk interval umur 43-52 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 10% dari total responden. Sedangkan untuk interval umur 53-60 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 20% dari total responden. Adapun rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 36 tahun.

Tabel 4. *Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	90
2.	Perempuan	3	10

Total	30	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebesar 90% dari total responden. Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 10% dari total responden.

Tabel 5. *Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	3,33
2.	SMP	11	36,66
3.	SMA	11	36,66
4.	Sarjana	7	23,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33% dari total responden. Responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 11 orang dengan nilai persentase masing-masing sebesar 36,33% dari total responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 7 orang dengan nilai persentase sebesar 23,33% dari total responden.

Tabel 6. *Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SEKDES	1	3,33
2.	Toko Masyarakat	1	3,33
3.	Pegawai Honorer	1	3,33
4.	Pengusahan	1	3,33
5.	Karyawan Perusahaan	5	16,66
6.	Supir Truk CPO	4	13,33
7.	Supir Truk TBS	4	13,33
8.	Servis Motor	1	3,33
9.	Pedagang	3	10
10.	Supir Bus Angkutan Umum	1	3,33
11.	Rental Mobil	1	3,33
12.	Buru (Penen, Kebun & Truk TBS)	4	13,33
13.	Petani Kelapa Sawit	1	3,33
14.	Petani Kelapa Sawit (yang melakukan alih fungsi lahan)	2	6,66
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri atas berbagai macam pekerjaan yaitu Sekertaris Desa (SEKDES) sebanyak 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Tokoh Masyarakat 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Pegawai 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Pengusaha 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Karyawan Perusahaan 5 orang dengan nilai persentase sebesar 16,66%, Supir Truk CPO 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13,33%, Supir Truk TBS 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13,33%, Servis Motor/Bengkel 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%.

Pedagang 3 orang dengan nilai persentase sebesar 10%, Supir Angkutan Umum 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Rental Mobil 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33%, Buru Truk TBS dan Buru Kebun Sawit 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13,33%, Petani Sawit 1 orang dengan nilai persentase sebesar 3,33% dan Petani yang melakukan alih fungsi lahan 2 orang dengan nilai persentase sebesar 6,66%.

Tabel 7. *Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0	7	23,33
2.	1	3	10
3.	2	6	20
4.	3	7	23,33
5.	4	6	20
6.	5	1	3,33
Total		30	100
Maksimum : 5			
Minimum : 0			
Rata-rata : 2			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah responden yang belum memiliki tanggungan keluarga sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 23,33%, responden yang memiliki tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 3 responden dengan nilai persentase 10%, responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 6 responden dengan nilai persentase 20%, responden yang memiliki tanggungan keluarga 3 orang sebanyak 7 responden dengan nilai persentase 23,33%, responden yang memiliki tanggungan keluarga 4 orang sebanyak 6 responden dengan nilai persentase 20% dan responden yang memiliki tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 1 responden dengan nilai persentase 3,33%. Adapun rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tabel rekapitulasi dari dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap aspek sosial menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 8. *Rata-rata Total Skor, Index dan Kriteria Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

No.	Indikator	Total Skor	Index (%)	Kriteria
1.	Pendidikan	93	62,00	Setuju
2.	Kesehatan	72	48,00	Kurang Setuju
3.	Interaksi Sosial	111,33	74,22	Setuju
4.	Fasilitas Umum	132	88,00	Sangat Setuju
5.	Harga Tanah	127	84,66	Sangat Setuju
Total Rata-rata		107,06	71.37	Setuju

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Dampak aspek sosial keberadaan perusahaan kelapa sawit terdiri dari 5 indikator yaitu pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, fasilitas umum dan harga tanah. Sehingga dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki nilai index persentase paling tinggi adalah indikator fasilitas umum dengan index sebesar 88,00% berada pada kriteria sangat setuju. Kondisi ini berarti keberadaan perusahaan kelapa sawit sangat berdampak terhadap fasilitas umum yang ada di Desa Tobadak yang ditandai dengan semakin baiknya prasarana transportasi seperti banyaknya akses jalan baru yang terbuka dan kondisi jalan yang semakin baik.

Nilai index persentase paling rendah dapat dilihat pada indikator kesehatan dari dampak aspek sosial keberadaan perusahaan kelapa sawit dengan index sebesar 48,00% berada pada kriteria kurang setuju. Kondisi ini berarti keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kesehatan masyarakat di Desa Tobadak berdampak positif dengan penjelasan bahwa keberadaan perusahaan kelapa sawit tidak mempengaruhi peningkatan frekuensi sakit dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Sehingga dapat dilihat bahwa index persentase rata-rata dari dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat di lokasi penelitian menunjukkan index sebesar 71.37% berada pada kriteria setuju.

Tabel rekapitulasi dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap aspek ekonomi menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 9. Rata-rata Total Skor, Index dan Kriteria Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.

No.	Indikator	Total Skor	Index (%)	Kriteria
1.	Lapangan pekerjaan	128	85,33	Sangat Setuju
2.	Pendapatan	118,5	78,86	Setuju
Total Rata-rata		123,25	82,16	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Kondisi aspek ekonomi merupakan aspek yang paling terdampak dari keberadaan perusahaan kelapa sawit, dapat dilihat dari total rata-rata index sebesar 82,16% berada pada kriteria sangat setuju. Kondisi ini dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka sejak keberadaan perusahaan kelapa sawit dan pendapatan masyarakat sekitar perusahaan ikut meningkat.

Tabel rekapitulasi dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap aspek lingkungan menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 10. Rata-rata Total Skor, Index dan Kriteria Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Lingkungan Masyarakat Di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.

No.	Indikator	Total Skor	Index (%)	Kriteria
1.	Pencemaran	100	66,66	Setuju
2.	Alih fungsi lahan	108	72,00	Setuju
Total Rata-rata		104	69,33	Setuju

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Kondisi aspek lingkungan merupakan aspek yang terdiri dari indikator pencemaran dan alih fungsi lahan. Dapat dilihat bahwa dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi lingkungan memperoleh total rata-rata index sebesar 69,33% berada pada kriteria setuju. Kondisi ini dikarenakan keberadaan perusahaan kelapa sawit telah membawa dampak pencemaran udara berupa bau busuk yang ditimbulkan oleh tangkos (tandan kosong yang dijadikan pupuk organik) yang sering mengganggu masyarakat sekitar perusahaan serta banyaknya terjadi alih fungsi lahan yang mengakibatkan lahan pangan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak aspek sosial yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah yaitu berdampak positif terhadap pendidikan, kesehatan, harga tanah dan fasilitas umum. Sedangkan dampak pada interaksi sosial berdampak negatif.
2. Dampak aspek ekonomi yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah yaitu berdampak positif terhadap

- bertambahnya lapangan pekerjaan, menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah lebih sejahtera sejak keberadaan perusahaan kelapa sawit.
3. Dampak aspek lingkungan yang ditimbulkan dari berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah yaitu berdampak negatif terhadap pencemaran udara karena bau limbah tangkos yang sering mengganggu masyarakat serta alih fungsi lahan pangan yang mengakibatkan lahan pangan berkurang.

Saran

Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dampak negatif interaksi sosial seperti pencurian TBS (Tanda Buah Segar) sebaiknya oleh pihak terkait menjadi perhatian agar dapat terselesaikan. Misalkan pengakutan TBS dilakukan sesegera mungkin dari lahan kelapa sawit dan bagi para pelaku pencurian sebaiknya ditindak tegas agar memberikan efek jera pada mereka. Sedangkan pada pergeseran budaya lokal yang terjadi seperti berkurangnya kegiatan gotong royong sebaiknya masyarakat dan pemerintah setempat untuk tetap menjaga agar kegiatan gotong royong tetap terjaga dan potensi konflik-konflik dari multikulturalisme yang mungkin terjadi tetap dapat diantisipasi.
2. Pencemaran bau busuk akibat limbah tangkos yang kerap mengganggu masyarakat sebaiknya dapat diselesaikan oleh pihak terkait. Sebaiknya tangkos yang dijadikan pupuk organik diproses dengan lebih halus (dicacah) lagi agar cepat terurai dan proses pengakutan tangkos kedalam perkebunan kelapa sawit dilakukan sesegera mungkin agar tidak terjadi penumpukan tangkos dipinggir jalan.
3. Dampak negatif alih fungsi lahan sebaiknya pihak terkait menetapkan peta tata kelola lingkungan desa agar lahan-lahan yang potensial untuk lahan pangan tetap terjaga dan tidak terus menerus dialih fungsikan ke tanaman kelapa sawit. Hal ini tentunya agar ketahanan pangan khususnya di desa tersebut tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, I. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 84-89.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Dalam Angka. *Luas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*.
- Baihaqi, A., Fatah, L., & Hidayat, T. (2020). Dampak Keberadaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandahan Dan Desa Pulau Pinang, Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis*, 4(1).
- Hanafi, M., Sulistyaningsih, S., & Yekti, G. I. (2018). Analisa Dampak Berdirinya Perkebunan Mangga PT. Trigatra Rajasa terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomimasyarakat Sekitar (Studi Kasus di Desa Ketowan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 16(01), 14-27.
- Hidayah, U. N., Widuri, N., & Maryam, S. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*.
- Jannah, S. N., Yulianti, M., & Hamdani, H. (2020). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) PT KAM (Kodeco Agrojoya Mandiri) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Manuntung, Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 4(2).
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.

- Siregar, M. A. N., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN-IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembaangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 39-53.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawi. (2007). *Kapita Selekta Agribisnis Peternakan*. UMM Press.
- Syamsuddin, M., Wartomo, W., & Herawati, E. (2020). Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Kaltim Lestari terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sabintulung Kecamatan Muara Kaman. *Jurnal Agriment*, 5(01), 17-23.